

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA NOVEL MAHA CINTA LAILA MAJNUN KARYA SYAIKH NIZAMI

Novita Erma, Antonius Totok Priyadi, Christanto Syam

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: novitaerma94@gmail.com

Abstract

In this research, the researcher wanted to research about correlation between emotion and response based on their behavior. The general formulation of this research is main figure psychology. The sub formulations of this research are how the main figure positive emotion and negative emotion on Maha Cinta Laila Majnun novel by Syaikh Nizami? The purpose of this research is to describe the main figure in positive emotion and negative emotion on Maha Cinta Laila Majnun novel by Syaikh Nizami. The research method is a qualitative descriptive with behaviorist psychology approach. This research uses documenter study technique as data collection and the researcher as tool of data collection. Based on the result of data analyses, the conclusion of this research is the main figure has positive and negative emotion. The positive emotion of main figure is cover feeling happy and love. The negative emotion is cover feeling angry, sad, hate and afraid. The result of this study. Are expected to be useful to the reader, especially the Indonesian teacher in high school, students, and further research that make Maha Cinta Laila Majnun Karya Syaikh Nizami the object is reference conduct of research in terms of the other side.

Keywords: *Psychology Sastra, Emotion, and Main Figure.*

Psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan seseorang. Psikologi dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra. Psikologi dan sastra saling berkaitan karena bersimbiosis dalam peranannya terhadap kehidupan, keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Berdasarkan keterkaitan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sebuah karya sastra berkaitan dengan psikologinya.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek analisis karena novel merupakan satu di antara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya menyampaikan tentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, novel merupakan satu

di antara karya sastra yang dapat dikaji berkaitan dengan psikologi sastra. Novel memiliki unsur utama yaitu tokoh. Setiap tokoh dalam novel memiliki perwatakan yang berbeda-beda. Perwatakan ini berkaitan dengan psikologi atau kejiwaan tokoh tersebut. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan novel sebagai objek penelitiannya. Selain itu, cerita dalam novel berkaitan dengan kehidupan manusia yang tentu saja didalamnya terdapat unsur-unsur kejiwaan/psikologi baik psikologi pengarang sebagai pencipta karya sastra; psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh dalam cerita; dan psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Peneliti menggunakan novel yang berjudul *Maha Cinta Laila Majnun* karya Syaikh Nizami sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih novel ini untuk diteliti karena beberapa alasan. *Pertama*, bahasa yang digunakan oleh pengarang

mudah dipahami oleh pembaca. *Kedua*, novel ini menceritakan tentang kehidupan nyata penderitaan yang di alami oleh Laila sebagai tokoh utama, penderitaan batin tersebut menimbulkan perilaku menyimpang dari manusia normal.

Peneliti memfokuskan pada kajian emosi. Berdasarkan muatannya, ada emosi yang mengarah pada hal yang positif (gembira dan cinta) dan ada pula yang mengarah ke hal yang negatif (takut, sedih, marah, dan cemas). Emosi merupakan satu di antara bahan kajian dalam psikologi sastra. Telaah psikologi merupakan telaah tentang kejiwaan, emosi merupakan luapan perasaan seseorang karena adanya stimulus dari luar yang menyebabkan respon berupa emosi positif maupun emosi negatif. Peneliti dalam penelitiannya memfokuskan pada emosi tokoh utama dalam novel. Alasan peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti emosi karena peneliti tertarik untuk meneliti kejiwaan tokoh utama dalam novel. Peneliti dalam penelitiannya akan menganalisis tentang emosi positif maupun emosi negatif berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh utama. Peneliti akan meneliti tentang peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dengan mengaitkan hubungan stimulus dan respon berupa emosi pada tokoh tersebut.

Setiap orang akan mengalami berbagai perubahan emosi dalam kehidupannya, baik itu emosi positif maupun emosi negatif. Positif atau negatifnya suatu emosi dapat ditentukan berdasarkan peristiwa yang melatar belakangi terjadinya emosi tersebut. Seseorang yang menangis tidak selalu menunjukkan ia sedang mengalami emosi negatif. Seseorang menangis bisa karena ia terluka karena kehilangan sesuatu yang berharga tetapi bisa juga karena ia merasa bahagia. Emosi seseorang dalam sebuah teks sastra tidak hanya bisa dilihat dari perbuatan tokoh tetapi juga dari pikiran tokoh tersebut.

Emosi sangat berperan penting dalam kehidupan. Emosi positif dapat membuat seseorang selalu merasakan kebahagiaan sehingga seseorang selalu menginginkan untuk merasakan

emosi positif. Berbanding terbalik dengan emosi negatif yang selalu dihindari oleh setiap orang. Emosi negatif yang selalu dihindari juga memiliki dampak positif dalam kehidupan. Misalnya emosi rasa takut, emosi rasa takut akan membuat seseorang menjadi lebih waspada dengan sesuatu yang ditakutkannya. Seseorang akan menjadi orang yang bijak jika ia bisa mengendalikan emosi khususnya emosi negatif. Berdasarkan berbagai hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti sebuah novel berdasarkan emosi tokoh. Penggambaran emosi dalam sebuah novel akan lebih menarik diteliti karena cerita dalam novel identik dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan pendekatan behavioristik untuk menganalisis emosi tokoh. Peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan ini yang paling tepat digunakan untuk menganalisis masalah penelitian peneliti. Penelitian peneliti berkaitan dengan emosi yang melibatkan tingkah laku, sedangkan pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang mengkaji tentang tingkah laku karena adanya stimulus dan respon. Berdasarkan hal ini peneliti memilih pendekatan behavioristik sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan behavioristik atau stimulus-respon digunakan untuk menganalisis emosi berdasarkan stimulus yang menyebabkan tokoh utama mengalami suatu emosi tertentu dan respon yang ditimbulkan dari emosi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Margaretha Evi Yuliana FKIP Untan 2010 Meneliti untuk skipsinya yang berjudul “Konflik Tokoh-Tokoh Utama Novel Laila *Majnun* karya Nizami Ganjavi: Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang dialami tokoh utama dalam novel ini memengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat dalam bentuk tindakan menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tentang ” *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama*

Novel Maha Cinta Laila Majnun Karya Syaikh Nizami". Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah novel *Maha Cinta Laila Majnun* sebagai objek kajiannya. Pada penelitian kali ini diteliti yang meliputi emosi (1) emosi positif tokoh utama dalam novel *Maha Cinta Laila Majnun* (2) emosi negatif tokoh utama dalam novel *Maha Cinta Laila Majnun*. Maka penelitian tentang " *Analisis psikologi sastra Tokoh Utama Novel Maha Cinta Laila Majnun Karya Syaikh Nizami* ", perlu dilakukan.

Pada dasarnya novel merupakan sarana pendukung dalam memperkaya bacaan siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pengajar bagi guru bahasa Indonesia di sekolah. Dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah dapat menambah pengalaman dan pengetahuan makna kehidupan yang sangat beragam. Tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta meningkatkan keterampilan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain dari yang dikemukakan di atas, tujuan pembelajaran sastra di sekolah secara khusus peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.

Hasil penelitian tentang *Emosi Tokoh utama Novel Maha Cinta Laila Majnun* Karya Syaikh Nizami dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, karena di dalam novel ini terdapat emosi-emosi baik positif maupun negatif yang dapat menambah pengetahuan mengembangkan wawasan kehidupan serta terhadap pesan moral yang positif sehingga nilai-nilai dalam novel tersebut dapat dijadikan bahan bacaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Pembelajaran novel mengenai emosi dapat disesuaikan dengan kurikulum 2013, yaitu pada kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan,

editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan, jadi dapat disimpulkan peneliti ini tidak hanya murni meneliti tentang sastra, tetapi juga mengaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Bagaimanakah emosi positif pada tokoh utama dalam novel *Maha Cinta Laila Majnun* Karya Syaikh Nizami? Bagaimanakah emosi negatif pada tokoh utama dalam novel *Maha Cinta Laila Majnun* karya Syaikh Nizami? Bagaimanakah rencana implementasi novel *Maha Cinta Laila Majnun* karya Syaikh Nizami dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA?

Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya (Zulfahur, 1996:67).

Secara garis besar unsur pembangun sebuah novel dapat dibagi mejadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra (Nurgiyantoro, 2012: 23).

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Minderop, 2010:3).

Behavioristik adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner, aliran ini berkembang di Amerika Serikat.

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum (Sukmadinata, 2009:80).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan sebagai prosedur atau tatacara yang sistematis yang dilakukan seseorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas(Siswanto,2005:55). Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2007:11).

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2007:3).

Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan psikologi behavioristik. Behavioristik menekankan studi ilmiah tentang respon perilaku yang dapat diamati dan determinan lingkungan (Desmita, 2007:57). Aliran behavioristik disebut pula psikologi S-R (Stimulus-Respon) karena menurut aliran ini perilaku selalu dimulai dengan adanya rangsangan (stimulus) dan diikuti oleh suatu reaksi (respon) terhadap rangsangan itu (Sarwono,2003:17).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber tertulis yaitu novel *Maha Cinta Laila Majnun* karya Syaikh Nizami. Novel ini terdiri atas 256 halaman dan diterbitkan oleh AOSE buku tahun 2013.

Data dalam penelitian ini merupakan bahan yang diperlukan dalam memberikan keterangan yang nyata tentang permasalahan yang merupakan dasar dari pengkajian. Data dari pengkajian adalah emosi berupa kutipan-kutipan, kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang dikutip berdasarkan masalah yang berkaitan dengan kajian emosi, baik emosi positif maupun emosi negatif pada tokoh utama *Cinta Laila Majnun* karya Syaikh Nizami.

Teknik yang digunakan dalam pengumpul data menggunakan teknik tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci yang

berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci bertugas untuk membaca secara kritis novel *Maha Cinta Laila Majnun* karya Syaikh Nizami dengan tujuan mendeskripsikan emosi tokoh utama pada novel tersebut. Peneliti juga menggunakan kartu pencatat data sebagai alat bantu dalam pengumpul data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laila gembira karena jatuh cinta pada Majnun Emosi positif gembira yang pertama tampak pada saat Laila merasakan kebahagiaan ketika ia merasakan jatuh cinta yang pertama kalinya. Hal tersebut tampak pada kutipan tersebut.

(Kutipan 1) ”orang-orang berkata bahwa cinta pertama adalah yang terindah, dan kenangan bahagiannya tidak akan pernah mati. Bagi qais dan Laila hal tersebut benarlah adanya.mereka terlampau bahagia tidak pernah mempersoalkan bahwa cinta di antara mereka dapat menghilang secepat kedatangannya”.(MCLM:3)

Kutipan emosi positif gembira dalam kutipan ini adalah ”Adakah yang lebih mengembirakan dan membahagiakan selain kehadiran orang tercinta ketika kita merasakan pertama kali mengenal apa artinya cinta ?” penanda ini mengembirakan gambaran mengenai emosi gembira yang dirasakan Laila.Laila merasakan kebahagiaan ketika ia merasakan jatuh cinta yang pertama kalinya .wujud emosi gembira diperkuat dengan kalimat” bagi Laila bahwa cinta pertama adalah yang terindah dan kenangan yang mengarahkan penafsiran peneliti bahwa laila merasakan gembira.laila sangat mengharapkan kehadiran orang yang ia cintai emosi gembira. Laila sangat gembira ketika ia baru pertama mengenal cinta yang pertama. Ia merasa sangat gembira ketika sesuatu yang diharapkannya menjadi sebuah kenyataan .hal inilah yang menunjukkan emosi gembira Laila.

Sesuai dengan pendapat Sarwono yaitu kegembiraan disebabkan oleh hal yang tiba-tiba. Hal inilah yang dialami Laila merasakan jatuh cinta kepada Majnun yang pertama kalinya.

Berdasarkan pendekatan behavioristik, Laila mengalami stimulus berkondisi yaitu Majnun menganggap Laila adalah orang yang paling sangat ia cintai karena bagi Laila tak ada yang bisa menyaingi cintanya kepada siapapun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stimulus Laila jatuh cinta pada Majnun mengakibatkan adanya respon yaitu Laila menjadi gembira.

Laila cinta karena Laila mencintai Majnun ketika melihat bayangan Majnun pada cermin. Emosi positif cinta Laila yang pertama Laila tampak pada saat Laila melihat cermin itu adalah Majnun yang sebagai kekasihnya. Hal tersebut tampak pada kutipan di bawah ini.

(Kutipan 1) Iamen cobaa untuk menemukan kedamaian di dalam Taman itu, karena ia melihat taman itu sebagaia cermin dari keindahan kekasihnya. Ia bahkan berharap cermin itu akana menunjukkan kepadanya jalan menuju orang yang terlukis di dalamnya (MCLM:70).

Kutipan tersebut menggambarkan positif cinta tokoh utama ini adalah "Laila yang terdapat pada kalimat ia mencoba untuk menemukan kedamaian di dalam taman itu, karena ia melihat taman itu sebagai cermin dari keindahan kekasihnya". Ia pun mencoba untuk menemukan kedamaian di dalam taman, karena melihat taman itu yang di ibaratkan sebagai kekasihnya yang sangat indah dan Laila bisa melepas rasa rindunya. Ia berharap kalau cermin itu akan menunjukkan kepada orang yang terlukis di dalamnya yaitu Majnun. Cintanya sulit dilupakan bagi Laila dia hanya mencintai kekasihnya.

Berdasarkan pendekatan behavioristik, dapat disimpulkan bahwa Laila mencintai Majnun ketika melihat bayangan Majnun pada cermin. stimulus Laila melihat bayangan Majnun pada cermin yang menyebabkan adanya respon Laila cinta atau mencintai Majnun.

"Lakukan ini untuk Tuhan dan untuk cintaku padanya. Aku mencintainya lebih daripada aku mencintai kehidupan, dan keinginanku adalah kau

harus mencintainya juga. Dia adalah satu-satunya milikku, Ibu, dan aku mewariskannya padamu untuk kau jaga. (MCLM:243)

Kutipan emosi negatif sedih takut tokoh utama Laila yang menunjukkan makna takut adalah terdapat pada kalimat " *...Lakukan ini untuk Tuhan dan untuk cintaku padanya*". Laila meminta Ibunya untuk melakukan sesuatu kepada Majnun, bahwa ia mencintai Majnun melebihi ia mencintai kehidupan, ia hanya menginginkan Ibunya untuk mencintai Majnun juga. Kekasihnya adalah satu-satunya yang ia miliki, supaya Ibunya menjaga Majnun. Perasaannya takut setelah kepergiannya majnun tidak ada yang menjaga.

Berdasarkan pendekatan behavioristik, Laila mengalami stimulus yang berkondisi yaitu Laila sangat takut karena majnun akan pergi dari Laila dan tak ada lagi yang menjaganya respon Laila sangat takut. Laila sedih karena Laila tidak mampu menghadapi kehidupan yang menimpa dirinya. Emosi negatif sedih yang kedua tampak Rasa sedih bukan hanya dirasakan untuk kekasihnya tetapi juga sama teman-teman dan makhluk hidup yang ada disekitar. Hal tersebut tampak pada kutipan dibawah ini.

(kutipan 2) Semua teman-temannya, tentu saja, tidak mengetahui perasaan Laila. Untuk beberapa waktu mereka bermain bersama-sama di antara bunga-bunga mawar, tapi kemudian, ketika mereka duduk untuk beristirahat di sebuah pojok taman, Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya (MCLM:70)

Kutipan emosi negatif sedih tokoh utama Laila terdapat pada kalimat "*Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya*". Perasaan Laila sangat sedih dia bingung sebenarnya dia ingin menceritakan semua tentang kesedihannya tetapi tidak ada satupun orang yang dia percaya untuk menyimpan rahasianya, dia selalu diam-diam dan menyendiri mungkin hatinya sudah hancur karena terlalu banyak masalah yang dia hadapi.

Sesuai dengan pendapat minderop menyatakan kesedihan adalah kesedihan yang

berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi atau putus asa yang menyurus pada kecemasan, akibatnya dapat menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul rasa jengkel, dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan ketika seseorang sedang mengalami disimpulkan bahwa stimulus Laila tidak mampu lagi menghadapi kehidupan yang menimpa dirinya sehingga menyebabkan respon sedih. Laila marah karena Ibnu Salam yang ingin melakukan hubungan intim pada Laila. Emosi negatif Marah tampak pada kutipan Aku

lagi,” Laila Menjerit,”kau akan menyesalinya seumur hidup ! Aku telah berjanji kepada Penciptaku bahwa aku tidak akan menyerah kepada keinginamu. Kau bisa menyembelih leherku dengan pedangmu kalau kau mau , tapi kau tidak bisa mendapatkanku dengan paksaan!” (MCLM:127).

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif marah tokoh utama Laila yang terjadi kepada di wujudkan dengan perasaan marah. kalimat-kalimat yang menggambarkan perasaan marah terdapat pada kutipan *”Aku bersumpah , demi tuhan , jika kau mencobanya sekali lagi,” Laila Menjerit,”kau akan menyesalinya seumur hidup.”*

Perasaan itu muncul berawal dari Laila aku telah berjanji kepada Penciptaku bahwa aku tidak akan menyerah kepada keinginamu. Pada saat itu Laila begitu marah pada Ibnu Salam yang mau berhubungan intim akan melakukan kewajibannya sebagai seorang suami. Laila tidak mau karena dia tidak pernah mencintai Ibnu Salam yang sebagai suaminya itu.

Berdasarkan pendekatan behavioristik Laila marah karena Ibnu Salam mencoba untuk berhubungan intim denganya. yang sewajarnya seorang suami yang akan melakukan persetubuhan dengan seorang istri. Laila marah karena ia tidak pernah mencintai Ibnu Salam. Cintanya hanya untuk seorang kekasihnya Majnun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa stimulus Laila yaitu Ibnu Salam yang ingin melakukan hubungan intim pada Laila

bersumpah , demi tuhan , jika kau mencobanya sekali lagi,” Laila Menjerit,”kau akan menyesalinya seumur hidup ! Aku telah berjanji kepada Penciptaku bahwa aku tidak akan menyerah kepada keinginamu. Hal tersebut tampak pada kutipan di bawah ini. emosi rasa sedih, ia akan lebih sensitif terhadap suatu hal.

Berdasarkan pendekatan behavioristik, Laila mengalami emosi sedih bisa terlihat dikutipan diatas yang mendasari Laila sedih karena Laila tidak mampu menghadapi kehidupan yang menimpa dirinya. Dari uraian tersebut dapat

sehingga menyebabkan adanya respon marah Laila.

Laila cemas karena tidak bisa bersama kekasihnya lagi. Emosi negatif cemas yang kedua tampak Laila tampak pada saat sudah menyerahkan kepada takdir tentang kehidupannya kalau Majnun ditakdirkan untuk dirinya mungkin dia akan menjadi orang yang paling bahagia .Hal tersebut tampak pada kutipan di bawah ini.

(Kutipan 2) Duhai cintaku! Betapa aku menginginkan kita dapat bersama, namun apalah daya kita. Takdir telah menyuratkan bahwa kita harus terpisah, maka kita akan tetap terpisah selamanya. Apakah aku harus disalahkan atas hal yang diperbuat oleh takdir? Hatiku menangis setiap kali memikirkannya. (MCLM:187) Kutipan emosi negatif cemas tokoh utama tergambar dari kutipan tersebut adalah Laila yang menunjukkan makna cemas bisa terlihat pada kalimat *”Betapa aku menginginkan kita dapat bersama, namun apalah daya kita”* Pikiran Laila sangat mencintai Majnun maka dari itu dia cemas karena tidak bisa bersama-sama kekasihnya lagi. Di mana pikiran itu membuat Laila seperti orang yang pasrah karena dia sudah menyerahkan kepada takdir tentang kehidupannya kalau Majnun ditakdirkan untuk dirinya mungkin dia akan menjadi orang yang paling bahagia. Hal inilah yang menjadi stimulus emosi rasa cemas Laila. Sesuai dengan pendapat Martono yang menyatakan bahwa kecemasan atau gelisahan berasal dari kata gelisah artinya

resah, tidak tenang, rasa selalu khawatir, tidak tenang, tidak bisa sabar, cemas, dan sebagainya.

Berdasarkan pendekatan behavioristik dapat disimpulkan bahwa stimulus Laila tidak bisa bersama kekasihnya lagi. Mengakibatkan adanya respon cemas.

Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa. Keterbacaan adalah seluruh unsur yang ada dalam teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi positif terbagi menjadi dua yaitu gembira dan cinta sedangkan emosi negatif yaitu takut, marah, sedih dan cemas atau gelisah. Dilihat dari kurikulum, tujuan pembelajaran sastra, pemilihan bahan, dan aspek keterbacaan maka novel *Maha Cinta Laila Majnun* Karya Syaikh Nizami dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Bila akan diajarkan di SMA maka model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendekatan saintifik, metode demonstrasi, penugasan dan Tanya jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut, novel ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan karena membuat berbagai manfaat, Guru bahasa Indonesia dapat mengaja-

rapresiasi sastra di tingkat SMA atau MA, Siswa diharapkan dapat memahami emosi-emosi yang terjadi dalam karya sastra, pembelajaran karya sastra novel *Maha Cinta Laila Majnun* Karya Syaikh Nizami dapat menjadi renungan dan pembelajaran dalam menghadapi dan menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh dengan persoalan emosi yang terdapat dalam novel tersebut dapat menjadi cerminan diri dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Zulfahnur Z., dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta : Depdikbud.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Buku Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosela.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosda.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nizami, Syaikh. 2013. *Maha Cinta Laila Majnun*. Bandung: AOSE buku

